PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

AJENG RUSDIANA DEWI
NIM : 2015210065

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Ajeng Rosdiana Dewi
Tempat, Tanggal Lahir	:	Blitar, 13 Desember 1996
N.I.M	:	2015210065
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Achmad Saiful Ulum, S.AB., M.Ab.)

NIDN (0720049001)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Burhanuddin, SE, M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND ACTIVITY ON STOCK RETURN IN SECTOR MISCELLANEOUS INDUSTRY ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Ajeng Rusdiana Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210065@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This reserach aims to examine t the effect of liquidity (CR), leverage (DER), profitability (ROE and EPS), and activity (TATO) on stock returns in various industry sector companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. The sample in this study were 14 companies. The analysis technique in this study uses the classic assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicate that liquidity (CR), profitability (ROE), and activity (TATO) have no effect on stock returns, while leverage (DER) and profitability (EPS) have a significant negative effect on stock returns

Keywords: *liquidity, leverage, profitability, and activity*

PENDAHULUAN

Menurut Hartono (2017:29) pasar modal adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang memperjual belikan surat berharga dengan risiko untung atau rugi. Pada pasar modal terdapat lembaga yang telah terbentuk yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun beberapa perusahaan yang masuk kedalam BEI salah satunya adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Pada masing-masing sektor memiliki kekuatan dan kelemahan. Peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan sektor aneka industri, karena perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi naik-turun yang saat ini sedang terjadi di dunia industri. Perusahaan sektor aneka industri memiliki beberapa sub sektor seperti perusahaan alas kaki, elektronika, kabel, mesin & alat besar, otomotif & komponen, tekstil & garmen.

Investor yang memiliki saham di perusahaan sektor aneka indutri juga menginginkan adanya *return* saham. *Return* saham merupakan selisih dari harga jual dengan harga beli. Pendapatan dari *return* saham yaitu dividen dan *capital gain*. Adapun cara untuk mengetahui *return* saham perusahaan, yaitu dengan menganalisis rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dimana CR digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hasil penelitian dari Farda Eka Septiana (2016) serta Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari Aryanti dan Mawardi (2016) serta Fathimah Mayfi (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan keseimbangan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Hasil penelitian dari Farda Eka Septiana (2016) serta Zulyanti (2018) berpendapat bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari Dewi Fitriana dan Rita Andini (2016) serta Dewi (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan laba dari perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menunjukkan besarnya laba yang mampu dihasilkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian dari Dewi Fitriana dan Rita Andini (2016) serta Neni Awika Andansari dan Kharis Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas lainnya yaitu *Earning per Share* (EPS) untuk menggambarkan keadaan perusahaan. EPS sendiri merupakan tingkat keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki. Hasil penelitian dari Fathimah Mayfi (2014) serta Nakhaei (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Investor bisa melakukan analisis dengan menggunakan cara perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian dari Fathimah Mayfi (2014) serta Dewi (2016) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruf positif signifikan terhadap *return* saham.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Return Saham

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham bisa juga diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli saham serta ditambahkan dengan dividen. *Return* saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. *Return* sangat mempengaruhi harga saham, karena jika *return* tinggi maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal kepada investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan.

Dividen merupakan laba yang diperoleh sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, dividen bisa berupa uang atau saham. *Capital gain* adalah selisih harga jual dengan harga beli, pada saat harga jual lebih besar dari harga belinya. Jika pada saat harga jual lebih kecil dari harga beli maka mengalami *capital loss*. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi, *return* realisasi sangat penting untuk pengukuran kinerja perusahaan.

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan pada saat mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Signaling Theory

Menurut Fahmi (2012:103) sebuah teori yang membahas naik turunnya harga saham di pasar modal dan hal tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Jika pada saat pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif maka diharapkan reaksi dari pasar juga baik. Informasi merupakan unsur yang penting bagi para investor, karena informasi berupa keadaan masa lalu, masa sekarang, dan akan berdampak pada masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek Hery (2017:283). Rasio ini yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk membayar utang dalam jangka pendek yang diperoleh dari pemberi pinjaman.

Rasio *Leverage*

Menurut Hery (2017:292) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar perbandingan antara dana dari perusahaan yang berupa modal dengan dana dari kreditor yang berupa utang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2016:159) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keefesienan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efesien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, dengan demikian rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Hery. 2017:304).

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Semakin tinggi likuiditas (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Semakin kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan maka harga saham akan naik dan diharapkan akan berdampak pula pada tingginya harga saham dan *return* saham. Saat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset dan banyaknya aset yang menganggur. Pada akhirnya likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba karena perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan berpengaruh terhadap harga saham dan rendahnya *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis : Likuiditas berpengaruh signifikan pada *return* saham

Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Leverage (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan pada semua utang yang dimiliki. Pembiayaan utang disini tidak hanya digunakan untuk membeli persediaan saja, melainkan juga membeli tambahan peralatan baru, membeli mesin baru ataupun membuka cabang baru.

Semakin tinggi nilai *leverage* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total modal. *Leverage* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang tinggi akan berakibat mengurangi keuntungan dan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham perusahaan. Hal ini yang akan berdampak pada harga saham dan berdampak pula pada *return* saham. Pemilihan penambahan modal yang berasal dari utang memiliki keunggulan tersendiri, yaitu untuk mengurangi pajak sehingga beban utang yang ditanggung rendah. Penggunaan utang yang semakin tinggi dengan bersamanya *leverage* (DER) yang juga semakin tinggi, maka perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Saat laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham serta *return* saham.

Leverage (DER) yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri, dan tingkat pengembalian utang dengan menggunakan modal sendiri juga tinggi. Hal tersebut mampu memberikan sinyal yang positif terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang akan berdampak pada tinginya harga saham dan *return* saham pun juga akan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis : *Leverage* berpengaruh signifikan pada *return* saham

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap *Return* Saham

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keefesienan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Saat manajemen sudah efesien dalam operasional maka sumber daya dari perusahaan sudah mampu digunakan dengan sebaik mungkin.

Semakin besar profitabilitas (ROE) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian terhadap ekuitas atau modal perusahaan semakin tinggi dan jumlah laba bersih yang didapatkan juga tinggi. Profitabilitas (ROE) yang semakin meningkat akan berdampak pada pemegang saham yang memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Saat perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan pada saham juga tinggi dan harga saham juga tinggi, sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROE) juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin rendah profitabilitas maka perusahaan belum mampu mengembalikan modal yang diperoleh dari laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

Pengaruh Profitabilitas (*Earning per Share*) Terhadap *Return* Saham

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Jika nilai laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. Investor akan lebih berminat dengan saham yang memiliki profitabilitas (EPS) yang tinggi dibandingkan saham yang memiliki profitabilitas (EPS) rendah.

Semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham yang akan berdampak pula terhadap *return* saham. Profitabilitas (EPS) mampu mempengaruhi *return* saham, karena profitabilias (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap *Return* Saham

Aktivitas (TATO) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan dalam penggunaan aset perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Aktivitas (TATO) yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan semaksimal mungkin. Semakin tinggi aktivitas (TATO) yang diperoleh suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal untuk para investor agar menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hal ini akan berdampak pada permintaan saham perusahaan semakin naik, harga saham akan naik serta *return* saham juga naik. Saat aktivitas (TATO) rendah, maka perusahaan sedang mengalami tingkat kelebihan aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis : Aktivitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

KERANGKA PEMIKIRAN

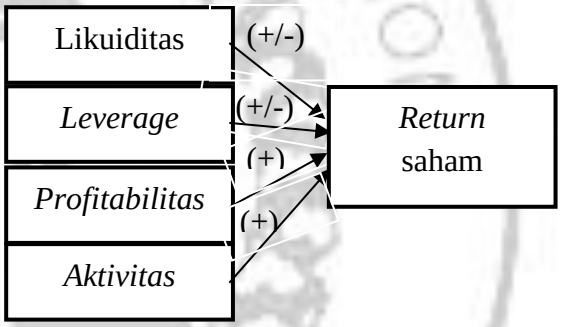

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan untuk menguji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham

H2 = Likuiditas berpengaruh signifikan pada *return* saham

H3 = *Leverage* berpengaruh signifikan pada *return* saham

H4 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

H5 = Aktivitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory* yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan kausal, karena data yang digunakan dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Indriantoro (2009:25).

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebesar 14 perusahaan pada periode 2015–2017. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017
2. Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2017
3. Perusahaan yang membagikan dividen pertahun
4. Perusahaan yang memiliki ekuitas positif secara berturut-turut selama periode 2015-2017
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan rupiah (Rp) selama periode 2015-2017

Data Penelitian

Dimensi waktu yang digunakan adalah data *pooling*, karena tahun yang dihitung lebih dari satu tahun dan perusahaan yang dianalisis juga lebih dari satu. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2015-2017 yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui *annual report*.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas.

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Merupakan hasil keuntungan atau kerugian dari selisih harga saham saat menjual dengan membeli saham yang diperoleh dari hasil investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan total *return*. Total *return* merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi pada periode tertentu Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1}$$

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Aset lancar sendiri terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Utang jangka pendek atau utang lancar meliputi utang bank, utang gaji pegawai, utang dagang, utang wesel.Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Sebuah gambaran dari perbandingan antara utang dengan modal yang menunjukkan dana perusahaan lebih cenderung pada utang atau modal sendiri. DER sendiri digunakan untuk mengukur besarnya utang pada modal perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*)

Gambaran untuk mengetahui gambaran dari kemampuan perusahaan dalam laba dengan menggunakan modal. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas (*Earning per Share*)

Rasio pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. EPS dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini sangat penting untuk investor dan manajemen perusahaan, terutama pada manajer perusahaan karena menunjukkan efesiensinya dalam melakukan penjualan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan variabel dependen, yaitu *return* saham dan variabel independen, yaitu likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity* dan *Earning per Share*), aktivitas (*Total Asset Turnover*) yang digunakan pada penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Return Saham	-0.78	1.31	0.032	0.4743
CR	0.45	3.03	1.554	0.6287
DER	0.20	2.82	1.105	0.6921
ROE	-0.06	0.37	0.087	0.1002
EPS	-113.15	198.44	38.620	62.7652
TATO	0.23	2.24	0.961	0.4738

Sumber : SPSS, diolah

***Return* Saham**

Return saham merupakan selisih dari harga jual dan harga beli serta ditambahkan dengan dividen. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai minimum dari *return* saham pada perusahaan aneka industri sebesar -0.78 yang diperoleh dari Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 350 per lembar, sedangkan harga saham tahun sebelumnya sebesar Rp 1600 per lembar dan pada tahun 2015 perusahaan tersebut tidak membagikan dividen.

Nilai maksimum *return* saham yaitu sebesar 1.31 yang menandakan bahwa *return* saham tertinggi mencapai 1.31 yang diperoleh dari Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena harga saham yang meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 810 per lembar, sedangkan tahun sebelumnya sebesar Rp 350 per lembar dan pada tahun 2016 perusahaan tersebut tidak membagikan dividen.

Nilai rata-rata dari *return* saham sebesar 0.0321 dengan standar deviasi sebesar 0.47434.

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas (CR) yaitu gambaran perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Likuiditas (CR) sendiri merupakan selisih dari aset lancar dengan utang lancar. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai minimum dari likuiditas (CR) sebesar 45% yang diperoleh dari Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2015, dengan aset perusahaan sebesar Rp 87.589.595.022 dan utang lancar perusahaan sebesar Rp 194.344.206.162. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari utang lancar perusahaan.

Nilai maksimum dari Likuiditas (CR) sebesar 303% yang diperoleh dari Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2017, dengan aset sebesar Rp 981.694.103.645 dan utang lancar sebesar Rp 323.699.362.103. Hal ini menjelaskan bahwa Indospring Tbk (INDS) mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki dan menandakan bahwa perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain dalam memenuhi utang jangka pendek.

Nilai rata-rata Likuiditas (CR) sebesar 155.43% sedangkan standar deviasi sebesar 62.875%.

***Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)**

Leverage (DER) yaitu gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang. *Leverage* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiaya oleh utang. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum dicapai oleh Indospring Tbk (INSD) pada tahun 2017 sebesar 0.20, dengan total utang sebesar Rp 409.208.624.907 dan total ekuitas atau modal sebesar Rp 2.068.063.877.631. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh Indospring Tbk (INDS) lebih memilih pembiayaan operasioanal perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki dari pada utang, dengan begitu utang perusahaan tersebut lebih rendah.

Adapun nilai maksimum dari *Leverage* (DER) sebesar 2.82 yang diperoleh dari Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2017, dengan total utang sebesar Rp 18.923.523.905.726 dan total ekuitas sebesar Rp 6.709.818.352.953. Tingginya DER didapatkan dari utang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dari modal sendiri, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh utang dari pada modal yang dimiliki perusahaan.

Nilai rata-rata yang dimiliki *Leverage* (DER) sebesar 1.1055 dengan standar deviasi sebesar 0.69218.

Profitabilitas (*Return on Equity*)

Profitabilitas (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai minimum dari Profitabilitas (ROE) sebesar -6% yang didapatkan dari Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2016 dengan laba bersih sebesar

Rp -313.326.000.000 dan ekuitas perusahaan sebesar Rp 5.394.142.000.000. Kemampuan dari Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dalam menghasilkan laba masih kurang, yang dikarenakan oleh manajemen perusahaan tersebut kurang efesien dalam melakukan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan rendah.

Nilai maksimum Profitabilitas (ROE) sebesar 37% yang didapat dari Selamat sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2015, dengan laba bersih sebesar Rp 421.467.000.000 dan modal perusahaan sebesar Rp 1.146.837.000.000. Menandakan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik dengan kemampuan dalam mengelola modal yang dimiliki, sehingga laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan.

Nilai rata-rata Profitabilitas (ROE) sebesar 8.74 % dengan standar deviasi sebesar 10.022%.

Profitabilitas (*Earning per Share*)

Profitabilitas (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari lembar per saham yang dimiliki. Profitabilitas (EPS) sendiri didapatkan dari laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai minimum dari profitabilitas (EPS) sebesar -113.15 yang didapatkan dari Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2017, dengan laba bersih sebesar Rp -312.881.005.784 dan jumlah lembar saham yang beredar sebesar Rp 2.765.278.412. Hal ini dapat dikarenakan penjualan pada perusahaan Internasional Tbk (IMAS) mengalami penurunan, yang mengakibatkan laba bersih perusahaan tersebut negatif.

Nilai maksimum dari profitabilitas (EPS) sebesar 198.44 yang diperoleh Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2015, dengan laba bersih sebesar Rp 956.409.000.000 dan jumlah lembar saham yang beredar sebesar Rp 4.819.733.000. Menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi tetapi jumlah lembar saham perusahaan masih rendah.

Nilai rata-rata profitabilitas (EPS) sebesar 38.6207 dan standar deviasi sebesar 62.76526.

Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Aktivitas (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efesien perusahaan dalam mengelola aset, sehingga penjualan perusahaan meningkat. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai minimum Aktivitas (TATO) sebesar 0.23 yang diperoleh dari Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2015, dengan penjualan sebesar Rp 102.448.044.300 dan total asset perusahaan sebesar Rp 440.522.832.644, serta Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2017, dengan penjualan sebesar Rp 366.709.612.329 dan total aset perusahaan sebesar Rp 1.596.466.547.662. Penjualan dari perusahaan tersebut rendah, sedangkan aset yang dimiliki tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin.

Nilai maksimum Aktivitas (TATO) sebesar 2.24 yang diperoleh dari Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) pada tahun 2015, dengan penjualan sebesar Rp 3.703.267.949.291 dan total aset perusahaan sebesar Rp 1.656.007.190.010. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengelola aset perusahaan dengan maksimal, sehingga penjualan perusahaan

mengalami peningkatan dan perputaran aset perusahaan semakin tinggi.

Nilai rata-rata dari Aktivitas (TATO) sebesar 0.9619 sedangkan standar deviasi sebesar 0.47380.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ketepatan model yang didasari dari model regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat asumsi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut analisis dari hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	**Uji Multikolinearitas**		**Uji Heteroskedastisitas**
	Tolerance	VIF	Sig
CR	0.723	1.384	0.002
DER	0.665	1.504	0.898
ROE	0.508	1.970	0.311
EPS	0.684	1.461	0.096
TATO	0.627	1.596	0.833
Uji Nomalitas	*Asymp. Sig. (2-tailed)*		0.991
Uji Autokorelasi	*Durbin-Watson*		2.147

Sumber : SPSS, diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal. Saat akan melakukan uji t dan uji F maka nilai variabel mengikuti distribusi normal. Asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hasil uji statistik akan lebih baik saat distribusi dari semua variabel normal Ghozali (2016:28). Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.991 yang lebih besar dari 0.05 atau 0.991 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas (variabel independen) yang dimasukkan kedalam model regresi Ghozali (2016:103). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil dari nilai *tolerance* pada variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), aktivitas (TATO) lebih besar (>) dari 0.10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), aktivitas (TATO) lebih kecil (<) dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan variabel pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t_{-1}) Ghozali (2016:107). Pengujian ini menggunakan metode *Durbin-Waston*, dengan ketentuan :

1) $0 < D < DL$, maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada autokorelasi positif
2) $DL \leq D \leq DU$, maka H_0 tidak ada keputusan. Artinya tidak ada autokorelasi positif
3) $4 - DL < D < 4$, maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada korelasi negatif
4) $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$, maka H_0 tidak ada keputusan. Artinya tidak ada korelasi negatif

5) DU < D 4 – DU, maka H_0 tidak ditolak atau diterima. Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 2.147, sedangkan besarnya DL = 1.2546 dan DU = 1.7814. Dapat disimpulkan bahwa, hasil dari *Durbin-Waston* menunjukkan DU < D < 4 – DU yang artinya, tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara periode pengamatan Ghozali (2016:134). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas atau nilai *variance* dan *residual* dari satu periode dengan periode yang lain tetap. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 atau 0.002 < 0.05, sehingga pada variabel likuiditas (CR) terjadi heteroskedastisitas. Variabel *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), aktivitas (TATO) memiliki nilai lebih besar (>) dari 0.05, sehingga variabel *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), aktivitas (TATO) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3: Hasil Koefisien

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.589	.347	.256	.40920

Sumber : SPSS, diolah

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), dan aktivitas TATO) terhadap *return* saham. Pada tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi R^2 sebesar 0.347 atau 34.7%, adapun sisanya sebesar 0.653 atau 65.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu *return* saham dengan variabel independen yaitu likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity* dan *Earning per Share*), aktivitas (*Total Asset Turnover*). Adapun hasil analisis dari data regresi linier berganda dengan menggunakan program spss 16 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linier

Model	t hitung	Sig
(Constant)	1.054	
CR	0.931	0.358
DER	-2.809	0.008
ROE	-1.544	0.131
EPS	-3.685	0.001
TATO	1.400	0.170
F hitung	3.818	
Sig F	0.007	

Sumber : SPSS, diolah

Uji F

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3.818 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.48 yang diperoleh dari df_1 = 5 dan df_2 = 36, dengan tingkat signifikan sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05 atau 0.007 < 0.05, sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka

H_0 ditolak. Jadi dapat disimpukan bahwa secara simultan likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji t pada likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} likuiditas (CR) sebesar 0.931 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.028, dengan tingkat signifikan 0.358 lebih besar dari 0.05 atau 0.358 > 0.05, sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun koefesien likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t pada *leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} *leverage* (DER) sebesar -2.809 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2.028, dengan tingkat signifikan sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 atau 0.008 < 0.05, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun koefisien *leverage* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji t profitabilitas (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} profitabilitas (ROE) sebesar -1.544 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1.688, dengan tingkat signifikan sebesar 0.131 lebih besar dari 0.05 atau 0.131 > 0.05, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun koefisien profitabilitas (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t profitabilitas (*Earning per Share*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} profitabilitas (EPS) sebesar -3.685 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar 1.688, dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 atau 0.001 < 0.05, sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun koefisien profitabilitas (EPS) tidak mempunyai pengaruh tehadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitablitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} aktivitas (TATO) sebesar 1.400 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.688, dengan tingkat signifikan sebesar 0.170 lebih besar dari 0.05 atau 0.170 > 0.05, sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun koefisien aktivitas (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Likuiditas (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo Hery (2017:283). Saat perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut memiliki aset yang baik. Semakin kecil likuiditas (CR) pada suatu perusahaan, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil, begitupun sebaliknya. Semakin kecilnya risiko, maka permintaan akan saham

perusahaan meningkat, sehingga harga saham juga akan naik dan *return* saham pun juga naik. Adanya pengaruh dari tinggi-rendahnya likuiditas (CR), menandakan bahwa terdapat sinyal kepada investor.

Signaling theory menjelaskan bahwa sinyal positif mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi Fahmi (2012:103). Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan menunjukkan sinyal yang baik bagi investor. Hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2107. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Mutiara Tumonggor dan Sri Murni (2016) serta Wahyu Setiyono, Diyah Santi Hariyanti dan Anggita Langgeng Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saat likuiditas (CR) tinggi maka ketersediaan aset lancar yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan juga tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga risiko gagal bayar semakin rendah. Saat CR tinggi menandakan bahwa perusahaan sektor aneka industri mampu melunasi utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan sektor aneka industri lebih mengutamakan pengembalian utang terlebih dahulu, dari pada meningkatkan dividen. Hal ini yang membuat investor lebih mengabaikan perubahaan dari likuiditas (CR), dan menjadikan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Return Saham

Leverage (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang Hery (2017:292). *Leverage* (DER) menggambarkan seberapa jauh perbandingan dari biaya perusahaan sendiri yang berupa modal sendiri dengan biaya dari pihak luar yang berupa utang. *Leverage* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang digunakan untuk jaminan dari utang perusahaan. Saat *leverage* (DER) tinggi maka risiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi, tetapi saat *leverage* (DER) rendah risiko gagal bayar rendah dan akan berpampak pada harga saham serta *return* saham. Saat *leverage* (DER) mengalami peningkatan, maka mencerminkan bahwa utang perusahaan lebih banyak. Hal ini yang menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga terjadi penurunan harga saham serta *return* saham juga akan turun.

Signaling theory menyatakan bahwa saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, maka investor akan menganalisa keadaan pada perusahaan tersebut. Saat perusahaan memiliki prospek yang buruk, maka akan membawa sinyal negatif terhadap investor. Berbeda saat perusahaan mampu memberikan sinyal baik, akan mendorong investor untuk melakukan investasi. Saat perusahaan memberikan sinyal buruk, investor tidak akan terdorong atau tidak minat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa *leverage* (DER) mampu berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Dewi Fitriana dan Rita Andini (2016) serta Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Saat nilai *leverage* (DER) semakin tinggi maka pada perusahaan sektor aneka industri lebih memilih biaya dari utang. Saat perusahaan memiliki utang tinggi, maka perusahaan juga menanggung bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki beban bunga tinggi, maka akan menurunkan laba perusahaan, sehingga akan mengurangi minat investor dan akan berdampak pada permintaan saham dan harga saham serta *return* saham pun juga turun.

Saat nilai *leverage* (DER) rendah maka kinerja pada perusahaan sektor aneka industri lebih baik, karena perusahaan mampu memenuhi pendanaan operasionalnya dengan modal sendiri, sehingga laba perusahaan tinggi dan risiko gagal bayar menjadi semakin rendah. Hal ini yang mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor aneka industri. Minat yang tinggi akan memperbanyak dalam permintaan saham perusahaan, dan harga saham perusahaan juga akan tinggi serta *return* saham juga tinggi.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*) Terhadap Return Saham

Profitabilitas (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapatkan dari modal perusahaan Hanafi (2016:159). Profitabilitas (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efesien manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Saat profitabilitas (ROE) tinggi maka pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan berdampak terhadap minat investor.

Saat minat investor tinggi maka permintaan akan saham perusahaan juga tinggi, sehingga berdampak pada harga saham yang tinggi dan *return* saham pun juga akan ikut tinggi. Saat perusahaan memiliki keuntungan yang rendah, maka manajemen perusahaan masih belum maksimal dalam mengelola modal perusahaan yang digunakan untuk operasional. Hal tersebut akan memberikan sinyal buruk terhadap investor, serta akan berdampak pada harga saham dan *return* saham.

Signaling theory menyatakan bahwa adanya sinyal yang diberikan terhadap investor, maka perusahaan mampu mendorong investor untuk melakukan investasi. Hasil dari uji t menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Elia W. Hadiningrat dan Maryam Mangantar (2017) serta Fitri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada saat perusahaan sektor aneka industri mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki modal rendah tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sedikit, karena perusahaan tersebut juga dapat mengelola pendanaan utangnya dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini yang menjadikan nilai dari profitabilitas (ROE) tidak mampu mempengaruhi minat investor serta harga saham dan *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas (*Earning per Share*) Terhadap Return Saham

Profitabilitas (EPS) merupakan laba dari per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan Hanafi (2016:187). Saat profitabilitas (EPS) tinggi

maka perusahaan mampu mendapatkan keuntungan tinggi pula, yang menandakan bahwa operasonal perusahaan dalam keadaan baik. Tingginya profitabilitas (EPS), akan mendorong investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi atas permintaan saham perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat serta *return* saham juga meningkat.

Signaling theory yang menyatakan bahwa adanya sinyal positif maupun negatif akan berdampak terhadap investor. Hasil dari uji t menyatakan bahwa profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Kindangen (2016) serta Verawaty dan Ade Kemala Jaya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *retun* saham.

Hal ini dikarenakan, pada perusahaan sektor aneka industri memiliki profitabilitas (EPS) yang tidak konsisten, sehingga hal tersebut yang membuat investor cenderung tidak melihat profitabilitas (EPS), sehingga profitabilitas (EPS) tidak mempengaruhi harga dan *return* saham.

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap Return Saham

Aktivitas (TATO) digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk penjualan (Hery. 2017:304). Aktivitas (TATO) yang tinggi menandakan bahwa aktivitas perusahaan semakin tinggi dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena mampu dalam mengelola asetnya dengan semaksimal mungkin, sehingga mampu mendapatkan laba tinggi. Hal tersebut mampu meningkatkan minat investor yang akan berdampak langsung terhadap harga saham dan *return* saham.

Signaling theory menyatakan bahwa dengan adanya sinyal yang baik, maka akan berdampak terhadap investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Hasil uji t menyatakan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Farda Eka Septiana (2016) serta Neni Awika Andansari dan Kharis Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dikarenakan saat aktivitas (TATO) tinggi perusahaan mampu dalam mengelola aset perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan. Meningkatnya perputaran aset perusahaan tidak menjamin besarnya pendapatan yang didapatkan, karena diikuti dengan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan investor tidak mempertimbangkan aktivitas (TATO), sehingga aktivitas (TATO) tidak mempengaruhi tingginya minat investor maupun harga saham dan *return* saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity* dan *Earning per Share*), dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Terdapat 14 perusahaan aneka

industri yang masuk kedalam kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan (uji F) variabel independen likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE dan EPS), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.007 < 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2107.
2. Secara parsial (uji t) variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.358 > 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017.
3. Secara parsial (uji t) variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.008 < 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017.
4. Secara parsial (uji t) variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.131 > 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017.
5. Secara parsial (uji t) variabel profitatas (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.001 < 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017.
6. Secara parsial (uji t) variabel aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai signifikan sebesar 0.170 > 0.05 pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dari peneliti. Berikut keterbatasan penelitian :

1. Sedikitnya perusahaan yang terdapat di perusahaan sektor aneka industri, sehingga sampel yang diperoleh juga kecil
2. Terdapat beberapa berusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2017, sehingga jumlah sampel relatif kecil
3. Terjadi heteroskedastisitas pada variabel likuiditas (CR)
4. Pada penelitian ini hanya memiliki R Square sebesar 0.347, sehingga sisanya sebesar 0.653 dipengaruhi oleh variabel lain

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran bagi semua pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan sebaiknya memperhatikan dalam pembiayaan operasional dengan menggunakan utang, karena menurut hasil penelitian variabel *leverage* (DER) mampu mempengaruhi minat investor dan *return* saham
2. Bagi Investor
   Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor memperhatikan variabel *leverage* (DER), karena pada penelitian ini DER mampu berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah data dengan

meneliti sektor lain dan menambah periode penelitian

DAFTAR RUJUKAN

Aryanti, Mawardi, S. A. (2016). Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, *2*(2), 54–71.

Ayu Nurhayani Aisah, K. M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flowterhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, *5*(11), 6907–6936.

Dewi Fitriana, Rita Andini, A. O. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013 Dewi. *Journal Of Accounting*, *2*(2).

Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 109–132. Retrieved From File:///C:/Users/32 Bit/Downloads/9988-10642-1-Sm.Pdf

Elia W.Hadiningrat, Maryam Mangantar, J. J. P. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Emba (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 2349–2358.

Fahmi, Irham. (2012). Manajemen Investasi : Teori Dan Soal Jawab. Salemba Empat. Jakarta.

Farda Eka Septiana, A. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, *5*(1), 1–21.

Fathimah Mayfi, D. R. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Mix (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, *Iv*(3), 348–362.

Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Jibeka (Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia)*, *11*(2), 32–37.

Ghozali, Imam. (2106). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Upp Stim YKPN. Yogyakarta .

Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. BPFE. Jakarta.

Hery. (2017). Teori Akuntasi Pendekatan Konsep dan Analisis. Kompas Gramedia. Jakarta.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Kindangen, F. E. P. Dan P. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Emba (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(4), 235–245.

Mutiara Tumonggor, Sri Murni, P. V. R. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And

Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal Emba (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 2203–2210.

Nakhaei, H. (2016). Market Value Added And Traditional Accounting Criteria: Which Measure Is A Best Predictor Of Stock Return In Malaysian Companies. *Iranian Journal Of Management Studies*, *9*(2), 433–455.

Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, R. A. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Asset Turn Over (Tato) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*, *2*(2).

Verawaty, Ade Kemala Jaya, T. M. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi*, *11*(2), 75–87.

Wahyu Setiyono, Diyah Santi Hariyanti, Anggita Langgeng Wijaya, A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *2*(2), 123–133.

Zulyanti, R. H. Dan N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, *Iii*(1), 615–620.